

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan anak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran krusial dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional (Santrock, 2021). Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) saat ini semakin banyak diminati oleh masyarakat. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya PAUD dalam tumbuh kembang anak. Indikasinya adalah semakin bertambahnya jumlah PAUD dan jumlah siswa pada setiap tahunnya.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap layanan PAUD, Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terus memperluas penyediaan satuan PAUD yang mudah diakses guna meningkatkan mutu dan pemerataan layanan. Upaya ini dilakukan melalui dukungan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan partisipasi masyarakat. Berdasarkan data *Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud Tahun 2018*, Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD pada tahun ajaran 2017/2018 mencapai 74,28% dari total populasi anak usia 3–6 tahun sebanyak 19,92 juta anak. Artinya, sekitar 14,8 juta anak telah mengakses layanan PAUD, sementara masih terdapat sekitar 5,12 juta anak

yang belum memperoleh layanan pendidikan anak usia dini. Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam PAUD cukup besar, namun perlu terus ditingkatkan agar seluruh anak usia dini mendapatkan layanan pendidikan yang layak.

Keberadaan PAUD di Indonesia pada saat ini sebagian besar diselenggarakan oleh masyarakat atau pihak swasta. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2019, tercatat bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai satuan PAUD dengan jumlah terbanyak didominasi oleh penyelenggara swasta, yaitu sebesar 95,7%. Banyaknya PAUD yang didirikan oleh masyarakat tersebut telah membantu pemerintah dalam memperluas akses layanan PAUD. Namun demikian, pertumbuhan jumlah lembaga PAUD perlu diiringi dengan pengawasan terhadap pemenuhan Standar Pelayanan Minimal (SPM), karena standar tersebut menjadi acuan kualitas layanan yang harus dicapai secara berkelanjutan. Pemenuhan SPM ini penting untuk memastikan bahwa layanan PAUD bagi anak usia 0–6 tahun—yang merupakan masa emas (*golden age*)—benar-benar mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sebagai generasi penerus bangsa, (Dapodik 2019).

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan layanan PAUD agar dapat diakses oleh masyarakat luas dengan biaya murah, salah satunya dengan memberikan Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD (BOP PAUD). Tahun 2019 pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 4,47 triliun untuk bantuan operasional penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (BOP PAUD). Jumlah tersebut naik 10% dibandingkan dengan tahun 2018 yang sebesar Rp 4,07 triliun. Tujuan BOP adalah meringankan biaya pendidikan bagi anak tidak mampu, agar mereka memperoleh layanan PAUD yang lebih bermutu. Program BOP ditujukan kepada anak usia 0-6

tahun, dengan prioritas anak dari keluarga kurang mampu, berkebutuhan khusus, dan layanan khusus.

Peningkatan anggaran BOP PAUD tahun 2019 juga disertai dengan perubahan mekanisme penyaluran dana. Jika pada tahun 2018 menggunakan satu tahap penyaluran, pada tahun 2019 menggunakan dua tahap penyaluran. Dengan perubahan mekanisme menjadi dua tahap penyaluran diharapkan program BOP PAUD menjadi lebih baik.

Hasil survei Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2018 terkait pelaksanaan program PAUD menunjukkan masih terdapat beberapa permasalahan, diantaranya: 1) pengetahuan dan pemahaman satuan PAUD terhadap petunjuk teknis BOP PAUD masih rendah, 2) sosialisasi batas waktu melengkapai data pada operator masih kurang, dan 3) kesulitan dalam pemanfaatan dana BOP PAUD. Permasalahan tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu penerimaan dana, pemanfaatan dana, dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di PAUD.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan dana BOP berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan, termasuk dalam penyediaan sarana belajar dan kesejahteraan tenaga pendidik (Rahmawati & Nugroho, 2020). Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan jumlah tenaga pendidik dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang terus bertambah, serta pengelolaan dana yang harus dilakukan secara transparan dan tepat sasaran (Susanto et al., 2021). Widodo dan Rahayu (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan BOP yang optimal dapat meningkatkan kualitas layanan PAUD, baik dalam penyediaan alat peraga edukatif maupun dalam peningkatan kompetensi guru.

Di Kecamatan Katikutana Selatan terdapat 25 PAUD yang beroperasi, salah satunya adalah PAUD Omega di Desa Tarung Majaga. PAUD ini dipilih sebagai objek penelitian karena mengalami peningkatan jumlah peserta didik setiap tahun, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan pendidikannya. Saat ini, PAUD Omega memiliki 44 peserta didik dengan hanya tiga tenaga pendidik dan satu pengelola, yang menunjukkan adanya tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan dengan Kepala PAUD Omega, Bapak Jaga Limu, serta pengelola lembaga, Ibu Esti Rambu Sida Nodu, diketahui bahwa meskipun PAUD Omega menerima bantuan dana BOP, lembaga masih menghadapi sejumlah permasalahan. Di antaranya adalah keterbatasan tenaga pendidik yang tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pencairan dana BOP sering mengalami keterlambatan dan memengaruhi kelancaran operasional lembaga. Fasilitas pendukung pembelajaran juga dinilai masih kurang memadai. Lebih lanjut, terdapat kendala dalam pemanfaatan dana BOP secara optimal, khususnya dalam pengalokasian anggaran yang seharusnya dapat mendukung peningkatan kualitas layanan PAUD secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat Keefektivitasan penggunaan dana BOP pada PAUD Omega. Penelitian ini akan mengevaluasi sejauh mana dana BOP telah mendukung pencapaian tujuan pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Menganalisis Tingkat Keefektivitasan Penggunaan dana BOP pada PAUD Omega.

Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana keefektivitasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada PAUD Omega dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan di lihat dari;

1. Ketepatan Waktu Penerimaan Dana BOP Pada PAUD Omega
2. Penggunaan Dana BOP Untuk Operasional pada PAUD Omega
3. Dampak Dana BOP Dalam Pembelajaran pada PAUD Omega
4. Kontribusi Dana BOP Dalam Pelaksanaan pada PAUD Omega

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk menganalisis keefektivitasan pengelolaan dana Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada PAUD Omega dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, dengan meninjau ketepatan waktu pencairan, alokasi dan pemanfaatan dana, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya.

Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai efektivitas Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) pada PAUD.

2. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan dana pendidikan, khususnya dalam aspek ketepatan waktu pencairan, pemanfaatan, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di PAUD. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kebijakan pendanaan pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengelola PAUD Omega

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOP, sehingga penggunaannya lebih tepat sasaran dan memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang lebih baik terkait pengelolaan dan distribusi dana BOP PAUD, terutama dalam meningkatkan ketepatan waktu pencairan serta optimalisasi pemanfaatannya.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai peran BOP dalam penyelenggaraan PAUD, sehingga meningkatkan pemahaman orang tua dan masyarakat tentang pentingnya dukungan terhadap pendidikan anak usia dini.